



SIKAP SISWA MENGENAI MATA DIKLAT KERJASAMA DENGAN KOLEGA DAN PELANGGAN PADA SMK PGRI 01 SEMARANG

Ahmad Akhirudin✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

Student Attitudes

Cooperation With

Colleagues and Customers

Abstrak

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa di setiap sekolah adalah nilai, yang dapat dilihat dari penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. SMK PGRI 1 Semarang dinilai belum mengalami ketuntasan belajar khususnya Mata diklat kerjasama dengan kolega dan pelanggan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan sikap siswa mengenai cara berkomunikasi di tempat kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Angket atau Kuesioner dan Metode Chek. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sikap siswa mengenai cara berkomunikasi, pemahaman siswa dalam bahasa tubuh, pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip bekerjasama dalam satu tim, menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan, sebagian besar dalam kategori sangat paham dengan indikator. Adapun saran yang dapat diajukan yaitu: Pertama, para anggota tim sebaiknya terus mengembangkan keterampilan; Kedua, pihak sekolah dapat membuat sistem pembelajaran yang interaktif melalui praktek langsung dalam pembelajaran; Ketiga, Guru dalam sebaiknya dapat memberikan contoh sikap yang positif dalam menyelesaikan tugas belajar; dan Keempat, anggota tim perlu menegosiasikan kembali mengenai tanggung jawabnya dalam suatu struktur tim.

Abstract

Learning success is inseparable from the influential factors in it, one of which strategy application of learning and use of teaching aids are not appropriate to have an impact on student learning outcomes obtained. This study aims to determine the effectiveness of the learning method STAD with the help of multimedia interactive learning in Computer Accounting to improve learning outcomes in vocational competence to process accounting data using MYOB Accounting 17. Variables consisted of the use of STAD method with the help of multimedia interactive learning, teaching methods of lectures, and students' vocational competence to process accounting data with MYOB Accounting 17. The results showed that the use of the learning method STAD accompanied multimedia interactive learning is more effective in improving learning outcomes. Suggestions proposed in the application of the STAD method will lead to less crowded atmosphere so that teachers are required to better manage the classroom. And the use of multimedia to support a complete multimedia device as well as teachers and students have already mastered the basics of the operation of multimedia devices such as computers.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C-6 Lantai, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: eko_ep@yahoo.com

Pendahuluan

Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan yang tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Sikap sangat berkaitan dengan pembuatan karakter dan sistem hubungan antar kelompok. Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap, yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku. Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sikap siswa dimaksudkan sebagai tendensi mental yang diaktualkan atau diverbalkan yang di dasarkan pada pemahaman dan keyakinan serta perasaannya. Dengan demikian kualitas pembelajaran juga dipengaruhi sikap siswa, sehingga mempengaruhi nilai siswa tersebut dimana nilai mengacu pada KKM yang berlaku di sekolah tersebut.

Teori Rosenberg dikenal dengan teori *affec-tive-cognitive consistency* dalam hal sikap dan teori ini juga disebut teori dua faktor. Dalam teorinya, Rosenberg dalam Wawan dan Dewi (2008:25) pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, melainkan juga mencakup kepercayaan atau *belifes* tentang hubungan antara objek sikap itu dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu. Mata diklat kerjasama dengan kolega dan pelanggan merupakan mata diklat yang wajib ditempuh siswa SMK kelas X dalam jurusan administrasi perkantoran. Mata diklat bekerjasama dengan kolega dan pelanggan merupakan salah satu kompetensi dalam mata diklat bekerjasama dengan kolega dan pelanggan memiliki kompetensi dasar (KD), yaitu : berkomunikasi di tempat kerja, memberikan bantuan kepada kolega dan pelanggan, dan bekerja dalam satu tim.

Tingkat keberhasilan belajar pada setiap sekolah pastilah berbeda-beda. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa di setiap sekolah adalah nilai, yang dapat dilihat dari penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. SMK PGRI 1 Semarang dinilai belum mengalami ketuntasan belajar khususnya Mata diklat kerjasama dengan kolega dan pelanggan. Hal ini dibuktikan dengan penetapan KKM Mata diklat kerjasama dengan kolega dan pelanggan yaitu 70. Dengan KKM sudah ditetapkan, mes-

kipun siswa kelas X banyak yang telah mampu melampaui batas ketuntasan dengan rata-rata nilai praktek untuk Mata diklat kerjasama dengan kolega dan pelanggan mencapai 75,5 untuk kelas AP 1 dan 73,5 untuk kelas AP 2 pada semester 2 di tahun ajaran 2010/2011 tetapi masih banyak siswa yang masih belum tuntas KKM .

Kajian teoritis serta kondisi faktual menyebabkan munculnya permasalahan bagi peneliti. Di dalam kondisi faktual, menggambarkan ternyata masih banyak siswa yang belum tuntas KKM. Berdasarkan kajian teoritis, hal itu mengindikasikan bahwa siswa memiliki kompoen konatif atau perilaku yang negatif sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap siswa mengenai kerjasama dengan kolega dan pelanggan.

Berdasarkan konteks di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut. Pertama, bagaimana sikap siswa SMK PGRI 1 mengenai cara berkomunikasi di tempat kerja?; Kedua, bagaimana sikap siswa SMK PGRI 1 mengenai cara memberikan bantuan kepada pelanggan?; Ketiga, bagaimana sikap siswa SMK PGRI 1 mengenai cara bekerja dalam satu tim?.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Semarang. Adapun seluruh populasi berjumlah 79 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi; 2002:108. Adapun objek dari penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 1 Semarang kelas X yang mengikuti mata diklat bekerja sama dengan kolega dan pelanggan. Data terdiri dari dua jenis, yakni primer yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data ini diperoleh langsung dari sumber atau obyek penelitian dengan menyebar angket (*questioner*), yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:151). Metode lainnya adalah Methode Chek. Daftar chek berisi seperangkat butir soal yang mencerminkan rangkaian tindakan atau perbuatan yang harus ditampilkan peserta ujian, yang merupakan indikator-indikator dari keterampilan yang diukur.

Teknik pengolahan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan metode rating yang dijumlahkan karena skor responden pada setiap pernyataan merupakan rating dan rating tersebut dijumlahkan untuk kesemua pernyataan (Azwar,2011:154). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan mengambil

modus skor dari jawaban responden pada angket. Menurut Sugiyono (2008 : 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan sudah diolah tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Adapun urutan dalam melakukan teknik pengolahan dan analisis data, yaitu (Suharsimi, 2006:237): (a). persiapan, mengecek kelengkapan data dan memeriksa isi instrumen; (b). tabulasi, memberikan skor terhadap butir-butir pernyataan; (c). mengubah jenis data; (d). memberikan kode terhadap semua variabel; dan (e). penerapan data sesuai dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Sikap mulai menjadi fokus pembahasan dalam ilmu sosial semenjak awal abad 20. Secara bahasa, Oxford Advanced Learner Dictionary mencantumkan bahwa sikap (*attitude*), berasal dari bahasa Italia *attitudine* yaitu yaitu “*Manner of placing or holding the body, dan Way of feeling, thinking or behaving*”. Sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. Sikap manusia, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Berkowitz menemukan bahwa ada lebih dari tigapuluh definisi sikap. Puluhan definisi dan pengertian tersebut pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam dua teori kerangka pemikiran.

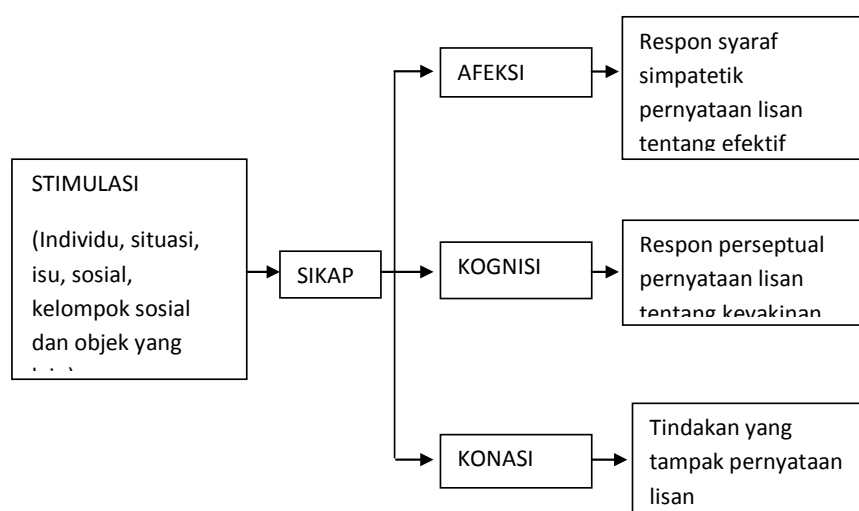
Komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada seseorang yang menyertai sikapnya, dapat positif serta da-

pat juga negative terhadap objek sikap. Bila seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap objek sikap, maka ini berarti adanya hubungan pula dengan nilai-nilai positif yang lain yang berhubungan dengan objek sikap tersebut, demikian juga dengan sikap yang negatif.

Teori Festinger dikenal dengan teori disonansi kognitif dalam sikap. Festinger melihat tentang sikap dikaitkan dengan perilaku yang nyata, yang merupakan persoalan yang banyak mengundang perdebatan. Festinger dalam teorinya mengemukakan bahwa sikap individu konsisten satu dengan yang lain dan dalam tindakannya juga konsisten satu dengan yang lain. Menurut fastinger apa yang dimaksud dengan kognitif adalah mencakup pengetahuan, pandangan, kepercayaan tentang lingkungan, tentang seseorang atau tentang tindakan.

Adapun pengertian sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue (Azwar, 2009). Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Soekidjo Notoatmojo, 1997).

Para ahli mendefinisikan konstruk kognisi, afeksi, dan konasi sebagai tidak menyatu langsung kedalam konsepsi mengenai sikap. Pandangan ini yang dinamakan tripartite model yang dikemukakan oleh Rosenberg dan Holvand, menepatkan ketiga komponen afeksi, kognisi, dan konasi sebagai faktor jenjang pertama dalam suatu model hirakis. Ketiga faktor tersebut didefinisikan tersendiri dan kemudian dalam abstraksi yang lebih tinggi.



Gambar 1 Tripartite Model mengenai sikap dari Rosenberg dan Hovland (dalam Achmad Slamet, 2007:14)

Nilai (value) atau pendapat sangat erat berkaitan dengan sikap, kedua komponen tersebut sering digunakan dalam definisi sikap. Opini merupakan pernyataan sikap yang sangat spesifik atau sikap dalam artian sempit (Azwar, 2010). Opini terbentuk didasari oleh sikap yang sudah mapan akan tetapi opini lebih bersifat situasional dan temporer. Nilai merupakan disposisi yang sifatnya lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam kebenarannya karena stabil dibanding sikap individu, nilai merupakan sebagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok.

Jadi nilai bersifat lebih mendasar dan stabil sebagai bagian dari kepribadian, sikap bersifat evaluative dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek, sedangkan opini merupakan sikap yang lebih spesifik dan sangat situasional serta lebih mudah berubah (Azwar, 2010).

Ada tiga komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*) yaitu : Pertama, kognitif (*cognitive*), berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu; Kedua, afektif (*affective*), menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki obyek tertentu; Ketiga, konatif (*conative*), menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapi (Notoatmodjo, 1997).

Sebagai landasan utama dari pengukuran sikap adalah pendefinisian sikap yang dikemukakan terdahulu dimana sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) terhadap objek tersebut. Adapun metode-metode yang dapat digunakan untuk pengungkapan sikap, yaitu pengamatan perilaku, wawancara langsung, pengungkapan langsung, dan skala sikap.

Pengamatan langsung dilakukan terhadap tingkah laku individu mengenai objek psikologis tertentu. Cara ini penggunaannya amat terbatas, karena amat bergantung dengan jumlah individu yang diamati dan berapa banyak aspek yang diamati. Semakin banyak faktor-faktor yang harus diamati, maka makin sukar serta makin kurang objektif pengamatan terhadap tingkah laku individu. Selain itu juga apabila tingkahlaku yang diinginkan terhadap objek psikologis tertentu

seringkali tidak terjadi sesuai dengan yang diinginkan, maka hasil pengamatan belum dapat dikatakan menggambarkan keadaan yang objektif.

Untuk mengetahui bagaimana perasaan seseorang terhadap objek psikologi yang dipilihnya, maka cara yang paling mudah dilakukan adalah dengan menanyakan secara langsung melalui wawancara (*direct questioning*). Asumsi yang mendasari metode ini ada dua yaitu: individu merupakan orang yang paling tabu mengenai dirinya sendiri dan manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya (asumsi keterusterangan). Oleh karena itu dalam metode ini, jawaban yang diberikan dapat dijadikan indikator sikap seseorang (Azwar, 2010). Jawaban yang diperoleh dapat pula dikategorikan dimana individu memiliki sikap yang sesuai ataupun sikap yang tidak sesuai dengan objek psikologis ataupun tidak dapat menentukan sikap sama sekali (ragu-ragu). Kelemahan dari cara ini adalah apabila individu yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab sama sekali sehingga tidak dapat mengetahui pendapat atau sikapnya.

Pengungkapan langsung adalah suatu metode pengembangan dari wawancara langsung adalah pengungkapan langsung (*direct assessment*) yang dilakukan secara tertulis dengan menggunakan baik item tunggal maupun ganda (Ajzen dalam Azwar, 2010).

Mata diklat bekerjasama dengan kolega dan pelanggan merupakan salah satu kompetensi dalam mata diklat bekerjasama dengan kolega dan pelanggan memiliki empat kompetensi dasar (KD), yaitu : berkomunikasi di tempat kerja, memberikan bantuan kepada kolega dan pelanggan, memelihara standar prestasi pribadi dan bekerja dalam satu tim. Kompetensi ini sangat penting dipelajari oleh siapa saja khususnya yang bergerak di bidang administrasi kantor. Kompetensi ini berkaitan dengan interpersonal/antar pribadi (berhubungan dengan orang lain), komunikasi, pengetahuan mengenai pelayanan kepada kolega dan pelanggan, standar prestasi pribadi, dan *teamwork*, serta sikap yang dibutuhkan bagi setiap orang yang bekerja di semua bidang industri.

Untuk mengukur sikap siswa mengenai berkomunikasi di tempat kerja mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Maka pada sub variable berkomunikasi di tempat kerja diwakili oleh 35 butir pertanyaan. Namun untuk aspek siswa mengenai pemahaman komunikasi di tempat kerja diwakili oleh 7 butir pertanyaan. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi pemahaman siswa mengenai berkomunikasi di tempat kerja bahwa sebagian besar siswa memiliki komunika-

si dengan kolega secara profesional dalam kriteria sangat paham yaitu sebanyak 49 siswa atau 62,0%. Dalam keterangan di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa sangat paham dalam tugas berkomunikasi dengan kolega secara profesional. Dalam hal ini pemahaman siswa sudah baik, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat.

Pada aspek konatif dalam hal ini yaitu perasaan siswa mengenai komunikasi di tempat kerja di wakili oleh 7 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai perasaan siswa terhadap berkomunikasi di tempat kerja. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi perasaan siswa mengenai komunikasi di tempat kerja bahwa sebagian besar siswa memiliki perasaan dalam mencari solusi dengan bantuan kolega dalam kriteria sangat paham yaitu sebanyak 57 siswa atau 72,2%. Dalam keterangan di atas dapat diperoleh informasi bahwa siswa sangat senang dalam tugas solusi dengan bantuan kolega. Dalam hal ini perasaan siswa sudah senang, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat.

Pada aspek afektif dalam hal ini yaitu perilaku siswa mengenai komunikasi di tempat kerja di wakili oleh 7 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai perilaku siswa terhadap berkomunikasi di tempat kerja. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi perilaku siswa mengenai komunikasi di tempat kerja bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku berkomunikasi dengan pelanggan secara profesional dalam dan siswa memiliki perilaku menggunakan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi dengan kriteria masing-masing sangat paham yaitu sebanyak 49 siswa atau 62%. Dalam hal ini perilaku siswa sudah sangat terampil, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat. Namun dalam tugas menggunakan nada suara yang tepat dalam berkomunikasi siswa kurang terampil, sehingga guru perlu meningkatkan inovasi belajar pada aspek tersebut agar siswa lebih bisa menerima.

Untuk mengukur sikap siswa mengenai menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Maka pada sub variable Menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan diwakili oleh 35 butir pertanyaan. Namun untuk aspek siswa mengenai pemahaman Menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan di wakili oleh 5 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai pemahaman siswa terhadap

berkomunikasi di tempat kerja. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi pemahaman siswa mengenai menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman mengenai mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan serta harapan pelanggan secara tepat dalam kriteria sangat paham yaitu sebanyak 48 siswa atau 60,8%. Dalam hal ini pemahaman siswa sudah baik, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat. Namun dalam tugas menangani keluhan pelanggan secara sungguh-sungguh dan menangani keluhan pelanggan secara sopan siswa masih kurang paham, sehingga guru perlu meningkatkan inovasi belajar pada aspek tersebut agar siswa lebih bisa menerima.

Pada aspek konatif dalam hal ini yaitu perasaan siswa mengenai menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan di wakili oleh 5 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai perasaan siswa terhadap menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi perasaan siswa mengenai menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan bahwa sebagian besar siswa memiliki perasaan mengenai mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan serta harapan pelanggan secara tepat dalam kriteria sangat paham yaitu sebanyak 44 siswa atau 55,7%. Dalam hal ini perasaan siswa sudah senang, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat. Namun dalam tugas menangani keluhan pelanggan secara sungguh-sungguh dan menangani keluhan pelanggan secara sopan siswa masih kurang senang, sehingga guru perlu meningkatkan inovasi belajar pada aspek tersebut agar siswa lebih bisa menerima.

Pada aspek afektif dalam hal ini yaitu perilaku siswa mengenai menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan di wakili oleh 5 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai perilaku siswa menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi perilaku siswa mengenai menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan bahwa sebagian besar siswa bisa menangani keluhan pelanggan secara sopan dalam kriteria sangat paham yaitu sebanyak 53 siswa atau 67,1%. Dalam hal ini perilaku siswa sudah sangat terampil, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat. Namun dalam tugas berkomunikasi dengan pelanggan secara sopan

siswa masih kurang terampil, sehingga guru perlu meningkatkan inovasi belajar pada aspek tersebut agar siswa lebih bisa menerima.

Pada aspek kognitif dalam hal ini yaitu pemahaman siswa mengenai memelihara standar presentasi pribadi diwakili oleh 7 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai pemahaman siswa memelihara standar presentasi pribadi. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi pemahaman siswa mengenai memelihara standar presentasi pribadi bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman mengenai siswa dalam bahasa tubuh kriteria sangat paham yaitu sebanyak 51 siswa atau 64,6%. Dalam hal ini pemahaman siswa sudah baik, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat.

Pada aspek konatif dalam hal ini yaitu perasaan siswa mengenai memelihara standar presentasi pribadi diwakili oleh 7 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai perasaan siswa memelihara standar presentasi pribadi. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi perasaan siswa mengenai memelihara standar presentasi pribadi bahwa sebagian besar siswa memiliki perasaan mengenai siswa dalam komunikasi verbal kriteria sangat paham yaitu sebanyak 51 siswa atau 64,6%. Dalam hal ini perasaan siswa sudah senang, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat.

Pada aspek afektif dalam hal ini yaitu perilaku siswa mengenai memelihara standar presentasi pribadi diwakili oleh 7 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai perilaku siswa memelihara standar presentasi pribadi. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi perilaku siswa mengenai memelihara standar presentasi pribadi bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku mengenai siswa dalam tata cara penyelenggaraan tabel manner dengan kriteria sangat paham yaitu sebanyak 45 siswa atau 57,0%. Dalam hal ini perilaku siswa sudah sangat terampil, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat. Namun dalam tugas pentingnya penampilan prima dan kualitas kepribadian siswa masih kurang terampil, sehingga guru perlu meningkatkan inovasi belajar pada aspek tersebut agar siswa lebih bisa menerima.

Pada aspek kognitif dalam hal ini yaitu memahami siswa mengenai bekerjasama dalam satu tim diwakili oleh 14 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai pemahaman siswa bekerjasama dalam satu tim. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa

diperoleh informasi pemahaman siswa mengenai memelihara standar presentasi pribadi bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman mengenai prinsip-prinsip bekerjasama dalam satu tim dengan kriteria sangat paham yaitu sebanyak 50 siswa atau 63,3%. Dalam hal ini pemahaman siswa sudah baik, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat. Namun dalam tugas karakteristik budaya kerja tim, tanggung jawab dalam tim, mengenai tanggung jawab dalam tim siswa masih kurang paham, sehingga guru perlu meningkatkan inovasi belajar pada aspek tersebut agar siswa lebih bisa menerima.

Pada aspek konatif dalam hal ini yaitu perasaan siswa mengenai bekerjasama dalam satu tim diwakili oleh 14 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai perasaan siswa bekerjasama dalam satu tim. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi perasaan siswa mengenai bekerjasama dalam satu tim bahwa sebagian besar siswa memiliki perasaan mengenai tanggung jawab dalam tim kriteria sangat paham yaitu sebanyak 51 siswa atau 64,6%. Dalam hal ini perasaan siswa sudah senang, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat. Namun dalam tugas tujuan bekerjasama dalam satu tim siswa masih kurang senang, sehingga guru perlu meningkatkan inovasi belajar pada aspek tersebut agar siswa lebih bisa menerima.

Pada aspek afektif dalam hal ini yaitu perilaku siswa mengenai bekerjasama dalam satu tim diwakili oleh 14 butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya berikut rincian mengenai perilaku siswa bekerjasama dalam satu tim. Berdasarkan data dapat diketahui dari 79 siswa diperoleh informasi perilaku siswa mengenai bekerjasama dalam satu tim bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku mengenai arti interpersonal relationship dengan kriteria sangat paham yaitu sebanyak 52 siswa atau 65,8%. Dalam hal ini perilaku siswa sudah sangat terampil, guru harus mempertahankan agar prestasi siswa lebih meningkat. Namun dalam tugas prinsip-prinsip bekerjasama dalam satu tim, tujuan bekerjasama dalam satu tim, hubungan internal horizontal siswa masih kurang terampil, sehingga guru perlu meningkatkan inovasi belajar pada aspek tersebut agar siswa lebih bisa menerima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang sikap siswa administrasi perkantoran mengenai mata diklat kerjasama dengan kolega dan pelanggan SMK PGRI 01 Semarang maka

dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, sikap siswa mengenai berkomunikasi di tempat kerja pada mata diklat kerjasama dengan kolega dan pelanggan di SMK PGRI 1 Semarang sebagian besar dalam kategori sangat menyenangkan. Pada umumnya siswa menunjukkan sikap sangat paham mengenai berkomunikasi di tempat kerja agar sesuai dengan kebutuhan terutama pada berkomunikasi dengan kolega secara profesional. Siswa banyak yang senang untuk berkomunikasi di tempat kerja sesuai dengan kebutuhan; *Kedua*, sikap siswa mengenai menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan pada mata diklat kerjasama dengan kolega dan pelanggan di SMK PGRI 1 Semarang sebagian besar dalam kategori sangat menyenangkan. Pada umumnya siswa menunjukkan sikap sangat paham dalam menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan agar sesuai dengan kebutuhan terutama pada mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan serta harapan pelanggan secara tepat. Siswa banyak yang senang untuk menyediakan bantuan kepada pelanggan di dalam dan di luar perusahaan sesuai dengan kebutuhan; *Ketiga*, sikap siswa mengenai bekerjasama dalam satu tim pada mata diklat kerjasama dengan kolega dan pelanggan di SMK PGRI 1 Semarang sebagian besar dalam kategori sangat menyenangkan. Pada umumnya siswa menunjukkan sikap sangat paham mengenai bekerjasama dalam satu tim agar sesuai dengan kebutuhan terutama pada pengertian bekerjasama dalam satu tim. Siswa banyak yang senang untuk bekerjasama dalam satu tim sesuai dengan kebutuhan.

Saran yang dapat diambil dari penelitian

ini adalah sebagai berikut : *Pertama*, para anggota tim sebaiknya secara terus menerus mencari cara-cara untuk mengembangkan ketrampilan diri sendiri dan bagaimana cara mereka menyelesaikan tugas-tugasnya dan menyampaikannya kepada Para kolega dan pelanggan; *Kedua*, pihak sekolah dapat membuat sistem pembelajaran yang interaktif melalui praktek langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat terbentuk sikap profesionalisme seorang siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan standart operasional; *Ketiga*, Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sebaiknya dapat memeberikan contoh sikap yang positif dalam menyelesaikan tugas belajar sehingga siswa mempunyai potensi kompetensi yang berkarakter dalam profesionalisme dunia kerja; *Keempat*, kadang anggota tim perlu menegosiasikan kembali mengenai tanggung jawabnya dalam suatu struktur tim hal ini dikarenakan review dari tujuan atau perubahan alur dalam kebijakan organisasi.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin 2010. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slamet, Achmad. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: Unnes.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wawan , Dewi. 2010. *Teori dan Pengukur Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika